

Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Multireligius: Studi Kasus di SMA Semen Gresik

Nur Syahidah Achmad, Ali Ahmad Yenuri

UNIVERSITAS KIAI ABDULLAH FAQIH GRESIK

syahidahnur002@gmail.com, aliyenuri@unkafa.ac.id

Accepted: 10-4-2025	Revised: 20-4-2025	Approved: 29-4-2025
------------------------	-----------------------	------------------------

Abstract: *This study aims to describe the implementation of Islamic Religious Education (IRE) in a multireligious school environment, with a case study at SMA Semen Gresik. This qualitative research employed a case study approach through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the implementation of IRE at SMA Semen Gresik is effective and inclusive through three approaches: directive, participatory, and constructive. The application of Islamic values in school life extends beyond the cognitive domain to include affective and psychomotor aspects, as reflected in students' attitudes of tolerance, cooperation, and respect for differences. The school has successfully fostered a harmonious learning environment without discrimination against non-Muslim students, through inclusive religious instruction, the provision of worship facilities for all religions, and the active involvement of all students in social and religious activities. This demonstrates that Islamic Religious Education can serve as an effective medium to promote moderation and tolerance amid religious diversity in schools.*

Keywords: Islamic Religion Education, Multireligious, SMA Semen Gresik.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan sekolah multireligius, dengan studi kasus di SMA Semen Gresik. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan studi kasus melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi IRE di SMA Semen Gresik berjalan efektif dan inklusif melalui tiga pendekatan, yaitu direktif, partisipatif, dan konstruktif. Penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sekolah tidak hanya pada ranah kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik, sebagaimana tercermin dalam sikap toleransi, kerja sama, dan penghargaan terhadap perbedaan. Sekolah telah berhasil membina lingkungan belajar yang harmonis tanpa diskriminasi terhadap siswa non-Muslim, melalui pengajaran agama yang inklusif, penyediaan fasilitas ibadah untuk semua agama, dan keterlibatan aktif semua siswa dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam dapat menjadi media yang efektif untuk mempromosikan moderasi dan toleransi di tengah keragaman agama di sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Multireligius, SMA Semen Gresik.

PENDAHULUAN

Pendahuluan Kata implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi adalah penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan, dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.¹

Pembelajaran menurut ketentuan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara. Tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Pembelajaran juga didefinisikan sebagai sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses

¹ Arisandi, D. A., & Al-Huda, N. (2019). Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. Jurnal Pendidikan Agama Islam.

pendewasaan diri.²

Pendidikan berasal dari kata didik, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Sedangkan, dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang bisa digunakan dalam pengertian pendidikan, yaitu *ta'lim* (mengajar), *ta'dib* (mendidik), dan *tarbiyah* (mendidik) Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada feeling attituded, personal ideals, aktivitas kepercayaan.³

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Islam merupakan dua istilah dengan substansi yang berbeda. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang diberikan atau diajarkan tentang agama secara subjektif. Sedangkan, yang dimaksud Pendidikan Islam adalah sebuah nama dari suatu sistem yang Islami.

Secara operasional, pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengajar, memelihara, dan menjaga melalui penerapan nilai-nilai dan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari yang biasanya tercermin dalam pelaksanaan praktik sholat, dan beberapa kegiatan keagamaan, atau digambarkan dalam sikap/laku yang baik misalnya jujur, saling membantu, atau sikap Amanah ketika diberikan tanggung jawab baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Multireligius yang seringkali disebut juga multi agama, adalah komunitas sosial yang terdiri dari individu atau kelompok dengan latar belakang agama yang berbeda. Masing-masing kelompok agama ini memiliki keyakinan, praktik ibadah, dan norma-norma sosial yang berbeda, namun mereka berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan social, dan kegiatan keagamaan yang harmonis. Keberagaman ini mencakup berbagai agama seperti Islam, Protestan, Katholik, Hindu, dan agama-agama lokal lainnya. Dalam sekolah seperti ini, penting adanya penghargaan terhadap perbedaan, toleransi, dan saling menghormati untuk menciptakan kedamaian dan kesejahteraan bersama.⁴ Multi agama bukan hanya mengakui keberagaman agama, tetapi juga mendorong terjadinya integrasi yang harmonis antar agama yang berbeda. Prinsip dasar dalam hal ini adalah saling mengerti dan kerjasama, serta penghindaran terhadap diskriminasi dan kekerasan antar kelompok agama.

Multireligius yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keragaman peserta didik dalam hal keyakinan di SMA Semen Gresik. Keyakinan agama yang dianut oleh peserta didik SMA Semen Gresik terdiri dari Agama Islam, Protestan, Katholik, dan Hindu. Kegiatan pendidikan merupakan kegiatan yang telah dilakukan dalam masyarakat selama berabad-abad seiring dengan keberadaan manusia itu sendiri. seutuhnya dan hanya untuk dunia manusia saja.⁵

² Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran. Al Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(1), 69–80.

³ Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam, cet ketiga, Jakarta, Kalam Mulia, 2001, h. 3

⁴ Shonhaji, "Agama Sebagai Perekat Sosial Pada Masyarakat Multikultural", Al-Adyan Vol. 7 No. 2 Juli-Desember 2012, 17.

⁵ M. Misbah, *Pergeseran Pemikiran Pendidikan Islam Antar-Generasi* (Purwokerto: STAIN Press, 2019), 11.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Multireligius: Studi Kasus di SMA Semen Gresik tertuju pada penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus, karena peneliti ingin mengeksplorasi suatu persoalan atau isu, sehingga mendapatkan pemahaman yang detail tentang kasus atau beberapa kasus dalam konteks yang spesifik. yang artinya beberapa tahapan penelitian terkait observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang toleransi beragama, serta dapat mempersiapkan murid untuk menghadapi tantangan global dengan pemahaman yang lebih luas dan sikap yang lebih toleran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Pendidikan Agama Islam

Implementasi bisa diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi juga dapat diartikan sebagai evaluasi. Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan, implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan.⁶

Konsep implementasi ada tiga kategori dalam pengertian implementasi direktif (Direktive Implementation), implementasi partisipatif (Partisipative Implementation), dan implementasi konstruktif (Konstruktive Implementation) yang dipaparkan dalam penjelasan di bawah ini:

1. Implementasi Direktif (Direktive Implementation)

Model ini menekankan peran guru sebagai sumber pengetahuan utama. Guru menyampaikan materi secara langsung dan siswa menerima pengetahuan tersebut secara pasif.. Contoh: Metode ceramah (pengajaran langsung).⁷

2. Implementasi Partisipatif (Partisipative Implementation)

Model ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami konsep. Contoh: Metode diskusi, pembelajaran berbasis proyek (pembelajaran berbasis masalah).⁸

3. Implementasi Konstruktif (Konstruktive Implementation)

Model ini memungkinkan siswa membangun pengetahuan sendiri melalui pengalaman dan refleksi. Guru berperan sebagai mentor yang membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis. Contoh: Metode berbasis penelitian (pembelajaran berbasis masalah).⁹

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses penanaman nilai-nilai Islam melalui pengajaran, bimbingan, dan latihan yang dilakukan dengan sadar dan penuh tanggungjawab dalam rangka pembentukan, pembinaan, pendayagunaan, dan pengembangan pikir, zikir, dan

⁶ Syafrianto Eka, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1, November 2015, hlm. 68.

⁷ Slameto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (2010), Prenada Media Group, Jakarta. Hal. 123

⁸ M. Nurdin, *Pembelajaran Efektif*, (2010), Rajawali Pers, Jakarta. Hal. 90

⁹ Sugiyarto (2018). *Model-Model Pembelajaran*. Universitas Terbuka, Jakarta. Hal. 50.

kreasi manusia, sehingga terbentuk pribadi muslim sejati, yang mampu mengembangkan kehidupannya dengan penuh tanggung jawab dalam rangka beribadah kepada Allah swt., untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

B. Konteks Multireligius

Menurut Berger, pluralitas agama dalam multi-agama menciptakan tantangan sekaligus peluang untuk menciptakan harmoni sosial. Artinya baik konflik maupun integrasi dimungkinkan dapat terjadi pada masyarakat majemuk, karena keduanya memiliki peluang yang sama tergantung dalam menyikapi keberagaman. Berger menjelaskan bahwa keberadaan agama yang beragam mendorong setiap komunitas untuk memikirkan kembali identitas mereka dalam konteks sosial yang lebih luas.¹⁰

Multi agama dapat diartikan lebih dalam sebagai bentuk kelompok yang tidak hanya mengakui keberagaman agama, tetapi juga mendorong pengakuan terhadap hak-hak setiap individu dan kelompok dalam menjalankan keyakinannya. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar multikulturalisme yang menghargai perbedaan budaya, etnis, dan agama dalam masyarakat.¹¹ Sebagai contoh, Indonesia adalah negara dengan Masyarakat heterogen. Ideologi Bhinneka Tunggal Ika (berbeda-beda tetapi tetap satu) yang menjadi semboyan negara Indonesia mengajarkan pentingnya persatuan dalam keberagaman, meskipun terdapat perbedaan agama, budaya, dan etnis. Masyarakat Indonesia menunjukkan bahwa keberagaman agama dan budaya dapat dipelihara dengan sikap saling menghormati dan bekerja sama dalam menciptakan kesejahteraan bersama.

Namun, agar sekelompok multi agama tetap harmonis, diperlukan adanya upaya terus-menerus untuk membangun dialog antaragama, mengatasi perbedaan, dan mencegah konflik. Oleh karena itu, toleransi antar umat beragama menjadi faktor yang sangat penting dalam menjaga keharmonisan sosial. Sebagaimana menurut Diana L. Eck dalam bukunya *A New Religious America* menegaskan bahwa pluralisme bukan sekadar keberadaan berbagai agama dan hidup berdampingan, tetapi mencakup interaksi aktif untuk membangun saling pengertian dan saling menghormati. Menurutnya, sekelompok multi agama hanya dapat berkembang jika nilai-nilai seperti dialog, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan diutamakan untuk menuju kerukunan.¹²

C. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Multireligius di SMA Semen Gresik

SMA Semen Gresik merupakan salah satu sekolah menengah atas favorit di Kabupaten Gresik. Dengan dukungan penuh oleh Semen Indonesia Foundation, SMA Semen Gresik merupakan satu-satunya sekolah tingkat menengah atas dibawah naungan PT Semen

¹⁰ Peter L. Berger, *The Sacred Canopy: Elements of a Sociological Theory of Religion*, Anchor Books, 1990 Cetakan ke-2, hal. 27-33.

¹¹ Melati dan Hamdanah, "Multikulturalisme: Memahami Keanekaragaman Dalam Masyarakat Global Dalam Perspektif Islam", *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, Vol, 4 No. 3 2024, 1510.

¹² Diana L. Eck, *A New Religious America: How a "Christian Country" Has Become the World's Most Religiously Diverse Nation*, Harper One, 2007 Cetakan ke-2, 52-65.

Indonesia.¹³ SMA Semen Gresik berdiri pada Tanggal 10 Januari 1977 berdasarkan Surat ijin Pendirian Sekolah Nomor : 116/PA/PMU/7702/77, tanggal 15 Maret 1977 dan telah berusia 47 Tahun.

SMA Semen Gresik terletak di Jl. Veteran 150, kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.¹⁴ Sekolah ini merupakan sekolah yang memberikan kreativitas sebesar-besarnya kepada peserta didik untuk berkembang sesuai dengan passionnya masing-masing dengan cara yang menyenangkan.

SMA Semen Gresik dilengkapi dengan berbagai fasilitas modern yang menunjang proses belajar mengajar, termasuk taman yang luas sebagai sarana pendukung belajar yang menyenangkan. Letak sekolah yang strategis dan mudah dijangkau, baik menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum, menjadi nilai tambah bagi para siswa.

Gambar 3.1 SMA Semen Gresik



Islam sangat membenci kekerasan karena fakta bahwa kekerasan akan menghasilkan lebih banyak kekerasan dalam sejarah. Faktanya, atas nama Islam, Allah menurunkan rahmatan lil Alam, yang berarti rahmat kepada seluruh umat manusia. Dalam lingkungan seperti ini, Islam menyebar dengan aman dan damai, tanpa memaksa orang lain untuk menjadi Muslim atau kehilangan jati diri mereka. Ternyata sikap toleran tersebut mendorong banyak orang Indonesia saat itu untuk belajar Islam.

Islam pada dasarnya bukanlah agama yang terlalu kaku, seperti contoh ketika sedang bepergian jauh islam memberikan keringanan berupa sholat yang di jama' maupun qoshor, agar meringankan umat muslim yang sedang bepergian yang memiliki niat untuk beribadah bukan untuk maksiat. begitu pula ketika sakit tidak mampu melaksanakan sholat maka boleh dikerjakan dengan duduk, jika tidak mampu dengan duduk boleh melaksanakan dengan berbaring, dan jika masih belum bisa melaksanakannya boleh dilakukan dengan berbaring, jika masih tidak bisa boleh dilaksanakan dengan isyarat. Islam tidak pernah memaksa umat islam

¹³ Semen Indonesia Foundation

<https://semenindonesiafoundation.org/smasg/> diakses pada tanggal 20 November 2024.

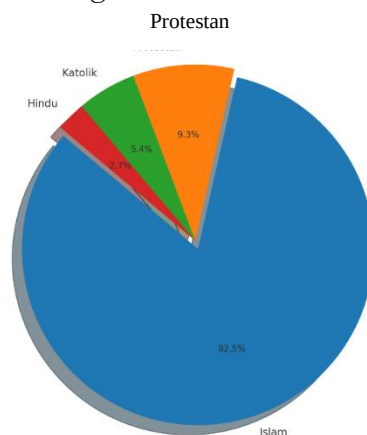
¹⁴ Profil SMA Semen Gresik

<https://smasemengresik.sch.id/#profil> diakses pada Tanggal 20 November 2024.

agar melaksanakan ibadah dengan syarat yang tidak ada keringanannya. Islam adalah agama yang mudah, tidak memaksa dan tidak menyulitkan umatnya untuk beribadah.

Contoh diatas menyatakan bahwa islam itu moderat tidaklah kaku dan tidak ekstrem. Pada pembahasan kali ini kita membahass tentang islam dalam menghadapi beragam agama, islam tidak pernah memaksa seseorang untuk memeluk agama islam, seperti di SMA Semen Gresik, terdapat beragam siswa dan guru dari kalangan agama yang beragam. Mayoritas murid sekolah di SMA Semen Gresik adalah beragama islam dengan jumlah 364, murid kristen protestan berjumlah 41, murid kristen katolik berjumlah 24, dan murid beragama Hindu berjumlah 12. Akan tetapi di SMA Semen Gresik tidak pernah memaksa para siswi untuk menganut ajaran agama yang menjadi mayoritas, dan para guru juga tidak pernah memaksa siswa untuk berkerudung bagi siswa non muslim, mereka diberikan kebebasan memeluk dan meyakini agama masing masing.

Gambar 3.2 Diagram iumlah siswa dan agamanya



Berdasarkan hasil observasi secara langsung oleh peneliti di SMA Semen Gresik bahwa para siswa dan guru disana terjalin keharmonisan, saling menghargai dan saling menghormati antar agama yang lain saat proses belajar mengajar dan kegiatan social berlangsung, tidak ada kasus intoleran, ekstremisme maupun radikalisme di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi Implementasi pendidikan agana islam dalam konteks multireligius di SMA Semen Gresik dapat dinilai positif yang mana warga sekolah mengedepankan sikap toleransi, bersikap adil dan seimbang dalam memberikan fasilitas pendidikan di sekolah. Yakni: dalam hal belajar mengajar, dalam hal tempat ibadah (di SMA Semen terdapat tempat ibadah untuk murid beragama islam dan murid beragama non-islam), kegiatan social, dan kegiatan keagamaan.

Warga sekolah SMA Semen Gresik merupakan individu yang memiliki karakter tengah-tengah, tidak terlalu ke kanan maupun ke kiri, dan khususnya siswa maupun guru yang beragama islam di SMA Semen Gresik tidak ada yang bersifat radikalisme maupun ekstremisme. Oleh karena itu Kesenjangan antara umat muslim atau non muslim, misalnya antar guru ataupun antar

siswa relatif tidak pernah terjadi ketika proses belajar mengajar, kegiatan social, dan kegiatan agama.

Adapun contoh implementasinya sebagai berikut:

1. kegiatan belajar mengajar, Ketika Pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, maka untuk murid non-islam diarahkan ke kelas khusus untuk belajar agama yang dia anut dengan gurunya masing-masing. Tetapi, ketika guru agama non-islam tidak hadir maka biasanya diperbolehkan ikut pelajaran PAI tapi guru tetap melihat dan mempertimbangkan materi, jika pada waktu tersebut materi tentang keyakinan beragama mereka tidak dianjurkan mengikutinya dan tetap diarahkan untuk ke kelas khusus kemudian guru akan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin pelajaran agama, tetapi jika materi tidak tentang keyakinan beragama mereka boleh mengikuti pelajaran PAI. Ketika Sholat dhuhur untuk murid-murid islam langsung menuju ke masjid Al-Qalam untuk melaksanakan ibadah sholat dhuhur berjamaah, dan untuk murid non-islam juga langsung menuju tempat peribadatan untuk melaksanakan ibadah sesuai agama mereka masing-masing tentunya dengan dipimpin oleh gurunya.
2. Kegiatan social (Berbagi Takjil) Semua murid islam maupun non-islam ikut berkontribusi dalam kegiatan tersebut dengan antusias, untuk pakaian murid non-islam mereka juga selalu bias menyesuaikan.
3. Kegiatan agama (Hari Raya idul adha atau biasa disebut Hari Raya Qurban) mereka semua murid dari agama islam maupun non-islam juga ikut berkontribusi dalam kegiatan tersebut, bahkan murid laki-laki non-islam juga ikut memotong daging hewan Qurban, ikut dalam sesi penimbangan, kemudian akan dilanjutkan sesi pembagian yang dibantu juga oleh murid perempuan non-islam. Ketika memperingati Tahun Baru Imlek (Gong Xi Fa Cai) Semua murid dari agama non-islam maupun islam mengikuti kegiatan tersebut, dalam kegiatan ini dikemas dengan adanya penampilan dari siswa non-islam, semua murid ikut menghias kelas masing-masing dengan tema merah, memasak bersama yang akan dimakan bersama juga dengan sesama teman dan guru. Selain itu mereka juga merayakan keagamaan yang lain selain yang sudah disebutkan.

Gambar 3.3 Peringatan Tahun Baru Imlek



Gambar 3.4 Peringatan Hari Raya Nyepi



Gambar 3.5 Kegiatan Pesantren Ramadhan



Gambar 3.6 Kegiatan Sanggar Mahesa Kencana



KESIMPULAN

Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Semen Gresik dalam konteks multireligius menunjukkan bahwa pendidikan agama dapat dijalankan secara inklusif, moderat, dan toleran tanpa kehilangan esensinya. Sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa dari berbagai latar belakang agama Islam, Protestan, Katolik, dan Hindu dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keagamaan yang kuat.

Pendekatan pembelajaran PAI menggunakan tiga model implementasi: direktif, partisipatif, dan konstruktif. Model direktif dilakukan melalui pengajaran langsung oleh guru, sedangkan model partisipatif dan konstruktif diterapkan untuk membangun pemahaman yang lebih aktif dan reflektif pada siswa. Hal ini memungkinkan siswa muslim menginternalisasi nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi, melalui pendekatan yang interaktif dan kontekstual.

Dalam implementasinya, SMA Semen Gresik tidak memaksakan ajaran keagamaan tertentu kepada siswa. Semua siswa diberi ruang dan waktu untuk menjalankan keyakinannya, termasuk dalam pengaturan pembelajaran agama, ibadah harian, dan perayaan hari besar keagamaan. Tersedianya tempat ibadah yang memadai untuk semua agama di lingkungan sekolah mencerminkan prinsip keadilan dan inklusivitas dalam pelayanan pendidikan.

Dari sisi kegiatan sosial dan keagamaan, seluruh siswa, baik muslim maupun non-muslim, aktif berpartisipasi dalam kegiatan bersama seperti pembagian takjil, penyembelihan dan distribusi daging kurban, serta perayaan Imlek. Kegiatan-kegiatan ini memperkuat rasa kebersamaan, empati, dan saling menghargai di antara siswa.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, tidak ditemukan adanya intoleransi, radikalisme, atau diskriminasi antar umat beragama di sekolah ini. Hal ini menunjukkan keberhasilan sekolah dalam menerapkan nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam dalam kehidupan nyata yang pluralistik.

Dengan demikian, studi ini membuktikan bahwa PAI tidak hanya relevan dalam membina siswa muslim, tetapi juga mampu berperan strategis dalam membangun jembatan dialog dan toleransi antaragama di lingkungan pendidikan multikultural.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, D. A., & Al-Huda, N. (2019). Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Diana L. Eck, *A New Religious America: How a "Christian Country" Has Become the World's Most Religiously Diverse Nation*, Harper One, 2007 Cetakan ke-2, 52-65.
- Jhon W. Creswell, *Penelitian kualitatif dan Desain Riset (Memilih Diantara Lima Pendekatan)*, terjemahan dari: *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, Third Edition, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 173.
- Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran. *Al Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 69–80.
- Melati dan Hamdanah, "Multikulturalisme: Memahami Keanekaragaman Dalam Masyarakat Global Dalam Perspektif Islam", *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, Vol, 4 No. 3 2024, 1510.
- M. Nurdin, *Pembelajaran Efektif*, (2010), Rajawali Pers, Jakarta, 90.
- Peter L. Berger, *The Sacred Canopy: Elements of a Sociological Theory of Religion*, Anchor Books, 1990 Cetakan ke-2, 27-33.
- Profil SMA Semen Gresik <https://smasemengresik.sch.id/#profil> diakses pada Tanggal 20 November 2024.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cet ketiga, Jakarta, Kalam Mulia, 2001, 3.
- Semen Indonesia Foundation <https://semenindonesiafoundation.org/smasg/> diakses pada tanggal 20 November 2024.
- Shonhaji, "Agama Sebagai Perekat Sosial Pada Masyarakat Multikultural", *Al-Adyan* Vol. 7 No. 2 Juli-Desember 2012, 17.
- Slameto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (2010), Prenada Media Group, Jakarta, 123.
- Sugiyarto (2018). *Model-Model Pembelajaran*. Universitas Terbuka, Jakarta, 50.
- Syafrianto Eka, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekontruksi Sosial, *Jurnal Pendidikan Isslam*, Vol. 6, No. 1, November 2015, 68.